

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh berliku dimana kelangsungannya senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari satu generasi sejak mula manusia diciptakan hingga menjejak kepada waktu yang kisahnya selalu berulang-ulang. Kehidupan memberikan makna bagi setiap umat manusia, dimana manusia dapat belajar dan memetik ilmu dari kehidupan yang dijalani olehnya ataupun dari orang disekitarnya.

Dalam kehidupan terdapat nilai-nilai yang memungkinkan seseorang menemukan makna dalam hidupnya. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kreatif, penghayatan, dan bersikap. Salah satu nilai kehidupan yang terlihat jelas yaitu nilai bersikap. Nilai bersikap adalah nilai ketabahan, kesabaran, dan keberanian dalam menjalani realitas kehidupan manusia dan sosialnya. Nilai tersebut dapat menentukan seseorang dalam bersikap untuk menghadapi kenyataan dan keadaan yang terjadi di sekitarnya

Makna atau nilai-nilai kehidupan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan pribadi seseorang baik laki-laki ataupun perempuan guna mencapai tujuan hidup yang harus dipenuhi melalui kegiatan-kegiatannya dan cara berpikirnya. Tujuan hidup tiap orangpun berbeda-beda, tergantung pada realitas sosial yang mereka hadapi dan kekuatan mental yang manusia miliki.

Pada saat ini, citra menjadi landasan dasar dalam kehidupan tiap manusia untuk menilai karakter dan sifat seseorang atau orang di sekitarnya. Masyarakat mampu menafsirkan gambaran yang melekat dalam diri seseorang/ tokoh dalam sebuah karya sastra, dinilai dari citra positif dan citra negatif. Citra positif yaitu citra diri yang dibangun dengan rasa percaya untuk mencapai sebuah kesuksesan, membawa perubahan positif kepada orang sekitarnya, serta selalu berpikiran unggul/ positif dalam menghadapi tiap masalah. Sedangkan citra negatif mengarah pada tingkah laku, watak, pemikiran, tidak dapat memahami perilaku baik dimana pada akhirnya akan berdampak buruk/ negatif bagi individu tersebut ataupun orang disekitarnya.

Citra merupakan gambaran atau pikiran yang dihasilkan oleh objek. Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya sastra.

Dalam situasi saat ini, citra tidak hanya dimiliki oleh lelaki, melainkan juga pada perempuan. Citra yang dimiliki oleh perempuan muncul disebabkan oleh adanya pandangan dari kaum lelaki mengenai kehidupan serta tingkah laku kaum perempuan. Kaum lelaki menganggap bahwa perempuan merupakan kaum yang ter subordinasi/ lemah, dimana kewajiban dan kegiatan kaum perempuan hanya di dalam rumah, seperti mengurus keluarga dan rumahnya. Hal ini yang membuat citra perempuan selalu dianggap rendah, dan berdampak juga pada mental kaum perempuan dimana mereka tidak dapat menyalurkan aspirasi, serta pendapat mereka pada khalayak umum.

Seiring berjalannya waktu, citra perempuan yang dahulu dianggap lemah dan tidak berdaya mengalami perubahan. Pada masa kini, kaum perempuan lebih dihargai dan dipandang sebagai regenerasi yang baru. Perempuan mampu menghadapi kehidupannya dan melawan setiap citra negatif yang diarahkan padanya oleh kaum laki-laki. Hal ini dinamakan emansipasi wanita/ perempuan. Emansipasi tersebut mengarah pada kebebasan atau *freedom* atas diri perempuan, dimana kaum perempuan dapat berkarya dan memberikan aspirasinya pada masyarakat tanpa melupakan kodrat mereka sebagai seorang anak, istri ataupun seorang ibu. Citra perempuan yang dulu dianggap negatif berubah menjadi citra yang bersifat positif.

Perubahan atas diri kaum perempuan tersebut merujuk akan citra yang dimiliki oleh para perempuan saat ini, yaitu sebagai perempuan yang kuat dan tegar dalam menghadapi kenyataan kehidupannya. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku, pola pikir, dan mental spiritual yang ia miliki. Pernyataan ini pun senada dengan yang dikatakan oleh Sugihastuti (2009: 8) bahwa citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik dan psikologis yang menunjukkan ciri khas tokoh tersebut.

Citra perempuan menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji dikarenakan kaum perempuan memiliki sifat yang lebih rumit dari kaum laki-laki, yang tidak dapat disamakan oleh kaum tersebut. Perbedaan ini dapat terlihat jelas bahwa sifat perempuan yang lebih perasa dan lemah lembut, sedangkan kaum laki-laki mengandalkan akal pikiran mereka. Oleh karena itu, citra perempuan

menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas, terutama mengenai citra perempuan pada abad 20 yang direpresentasikan oleh tokoh Nadja dalam roman *Nadja*, karena Nadja merupakan gambaran perempuan pada abad 20 yang mempunyai pemikiran dan sifat yang bebas, serta berjuang dalam menghadapi kehidupannya dengan segala kesederhanaan dan kekurangan yang ia miliki.

Citra tokoh Nadja dalam roman karya André Breton ini direfleksikan sebagai perempuan muda berasal dari Lille yang mempunyaorang tua dan seorang anak perempuan. Nadja sangat mengasihi ibunya, akan tetapi Nadja tidak menyukai ayahnya yang ia anggap lemah dalam perekonomiannya dan tidak mampu menghidupi keluarganya. Oleh karena itu, ia memutuskan pergi ke Paris untuk mencari pekerjaan, hingga pada akhirnya ia bertemu dengan André Breton.

Roman ini merupakan salah satu karya André Breton. André Breton lahir pada tanggal 19 Februari 1896 di Tinchebray, Orne. Ia berasal dari keluarga yang sederhana dan penganut katolik yang taat. Masa kecilnya ia habiskan dengan tinggal bersama kakek dan neneknya. Setelah lulus dari sekolahnya, Breton melanjutkan studinya di fakultas kedokteran pada tahun 1913. Ketika perang terjadi, Breton harus bergabung dengan resimen arteleri dan lima bulan kemudian, ia ditempatkan di Nantes. Pada umur 25 tahun Breton menikah dengan Simone Khan dan ia bekerja sebagai pustakawan dan penasihat busana. Hingga pada tahun 1926, Breton bertemu dengan Nadja dan dua tahun kemudian ia menulis kisah tentang Nadja.

Roman *Nadja* karya André Breton ini dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, roman ini mengangkat tema

tentang citra tokoh perempuan ditinjau dari aspek fisik dan psikologisnya. Aspek fisik dilihat dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh kaum perempuan dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan aspek psikologis dilihat dari segi feminin yang dicitrakan sebagai identitas kaum perempuan (Sugihastuti, 2009: 13). Kedua, metodologi yang akan digunakan untuk menganalisis citra perempuan ini yaitu metodologi analisis isi. Melakukan analisis isi berarti mengkaji suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif untuk membuat inferensi/ kesimpulan yang dapat diteliti dari data yang digunakan berdasarkan konteks yang dituju oleh peneliti. Ketiga, pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan strukturalisme genetik, yaitu mengkaji karya sastra dari unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur ekstrinsik yang dicari dalam penelitian ini meliputi biografi dan ideologi pengarang serta, latar belakang sejarah penyusunan roman tersebut yang meliputi sejarah dan kehidupan perempuan di kota Paris pada tahun 1920-an.

Pemahaman mengenai citra penting untuk diketahui, bahwa sesungguhnya setiap manusia mempunyai gambaran akan dirinya masing-masing, gambaran tersebut dapat dianalisa sehingga akan memunculkan citra yang dimiliki oleh orang itu, guna saling menghormati dan memahami satu sama lain. Terlebih untuk para calon pendidik, agar dapat memberikan citra yang baik dan mampu memahami karakter/ sifat tiap individu calon didiknya supaya terciptanya interaksi, tingkah laku, dan pola pikir yang baik sebagai bekal untuk masa depan calon didiknya.

B. Fokus dan sub Fokus Penelitian

Dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada citra tokoh perempuan dan sebagai sub fokus citra tokoh perempuan di tinjau dari aspek fisik dan aspek psikologis dalam roman *Nadja* karya André Breton.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah citra tokoh perempuan yang terdapat dalam roman *Nadja* karya André Breton?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai studi analisis struktural genetik terhadap roman *Nadja*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan apresiasi terhadap kajian karya sastra yang berkaitan dengan citra perempuan.

Dengan mengetahui makna dari citra perempuan, diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai citra dan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk menganalisis citra perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk lebih memahami pesan yang disampaikan dalam roman *Nadja*, mengenai makna kehidupan terutama kaum perempuan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa bahasa Prancis, khususnya pada mata kuliah *Littérature Française* agar dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam roman *Nadja*, terutama yang berkaitan dengan citra perempuan.